

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Penelitian

1. Profil Kewilayahan

Kabupaten Trenggalek merupakan Daerah yang terletak di bagian selatan dari wilayah Propinsi Jawa Timur, yang secara astronomis terletak pada $111^{\circ} 24'$ – $112^{\circ} 11'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 53'$ – $8^{\circ} 34'$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.205,22 Km². Kabupaten Trenggalek secara ketinggian tempat terdiri dari 2/3 wilayah pegunungan dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-690 meter di atas permukaan air laut. Dua pertiga wilayah Kabupaten Trenggalek yang merupakan kawasan pegunungan dataran rendah memiliki ketinggian antara 0 hingga di atas 100 meter di atas permukaan laut, dan ketinggian tersebut 53,8% berketinggian 100-500 m. Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti kabupaten-kabupaten lainnya di Jawa Timur yang mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya yakni musim kemarau dan musim penghujan. Bulan September-April merupakan musim penghujan dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei-Agustus.¹

¹ <https://www.trenggalekkab.go.id/menu?page=25&cat=18> diakses pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 12.00 WIB

Adapun batas wilayah Kabupaten Trenggalek yakni adalah sebagai berikut : a. Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo b. Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung c. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia d. Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Pacitan.

Secara administratif Kabupaten Trenggalek dibagi habis menjadi 14 kecamatan, 152 desa, 5 Kelurahan, 540 dusun/lingkungan. 1.290 Rukun Warga (RW) dan 4.502 Rukun Tetangga. Persebaran kelurahan berada di Pusat Kabupaten Trenggalek. Sedangkan desa tersebar di daerah pinggiran dan perbatasan Kabupaten Trenggalek.

Wilayah administratif kelurahan hanya berada di Kecamatan Trenggalek yang berada di pusat Kabupaten. Sedangkan wilayah administratif desa tersebar dalam kecamatan-kecamatan lainnya. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yakni Kecamatan Panggul yaitu sebanyak 17 desa, sedangkan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit yakni Kecamatan Suruh dengan jumlah 7 desa saja. Selain jumlah kelurahan dan desa, berikut merupakan jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan tabel diatas terdapat 1.290 Rukun Warga dan 4.502 Rukun Tetangga yang tersebar di setiap Kecamatan di seluruh Kabupaten Trenggalek. Kecamatan dengan jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga terbanyak adalah Kecamatan Panggul yakni sebanyak 155 RW dan 521 RT. Sedangkan kecamatan dengan

jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga paling sedikit adalah Kecamatan Suruh yakni sebanyak 40 RW dan 188 RT.²

2. Gambaran Umum Dinas KOMIDAG Kabupaten Trenggalek

Sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Trenggalek No. 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah, bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dengan tipe B, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah serta Urusan Pemerintahan bidang perdagangan. Kedudukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan. Adapun tugasnya adalah membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan memiliki fungsi –fungsi sebagai berikut:³

² Katalog BPS : 1503.3503. *Kabupaten Trenggalek dalam Angka 2016 (Trenggalek Regency in Figures)*, 2016.

³ <https://komidag.trenggalekkab.go.id/tupoksi> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 09.52 WIB

- 1) Penyusunan kebijakan teknis Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- 2) Penyusunan perencanaan program dan anggaran Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- 3) Pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- 4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- 5) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- 6) Pembinaan penyelenggaraan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- 7) Pembinaan UPTD;
- 8) Pelaksanaan administrasi Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- 9) Penyusunan perjanjian kinerja;
- 10) Penetapan dan pelaksanaan standar pelayanan dan standar operasional prosedur;
- 11) Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara periodik;

- 12) Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, pelengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan;
- 13) Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional;
- 14) Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi; dan
- 15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan ini terletak di Jalan Raya Buluagung No.8, Kranding, Taman, Kecamatan. Trenggalek, Kabupaten. Trenggalek. Jawa Timu. Jam operasional Dinas KOMIDAG buka setiap pagi jam 08.00 sampai jam 16.00 sore kecuali hari sabtu dan minggu libur.⁴

3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek⁵

a. Visi

“Koperasi, Industri Perdagangan, Pertambangan dan Energi sebagai pilar utama dalam Pengembangan Perekonomian Daerah yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkualitas serta terwujudnya pemanfaatan potensi Pertambangan, Sumber daya energi dan mineral untuk kesejahteraan masyarakat Trenggalek”.

⁴ <https://petalokasi.org/Kabupaten-Trenggalek/Dinas-Koperindagtamben-613701/> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 10.04 WIB

⁵ Komidag, *Visi dan Misi Dinas Komidag Kab. Trenggalek*, 2013, <http://koperindagtamben-trenggalek.com/content.php?act=visi>. Diakses pada 17 Mei 2019 pukul 12.26 WIB

b. Misi

Guna mewujudkan Visi Komidag Kabupaten Trenggalek 2010-2015 di atas, maka disusunlah misi yang menjadi tanggung jawab Dinas Koperasi, Industri Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek . Dengan misi ini diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan serta peran serta instansi Pemerintah dalam menyelenggarakan tugas pemerintahannya. Oleh karena itu misi Dinas Koperasi, Industri Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek dirumuskan : "Memberdayakan Koperasi, Industri, Perdagangan, Pertambangan dan Energi menjadi Pelaku Ekonomi yang tangguh dan Profesional sehingga berperan dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, Perluasan Lapangan Kerja, Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Perbaikan infrastruktur serta berbasis kerakyatan".

4. Tugas, Pokok dan Fungsi⁶

Berdasarkan Pasal 172 Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Penjabaran Tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan.

⁶ Berdasarkan Pasal 172 Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016

a. Tupoksi Kepala Dinas :

- 1) Menyusun rencana program kerja tahunan dan lima tahunan Dinas;
- 2) Merumuskan dan menetapkan kebijakan teknis dibidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan;
- 3) Mengoordinasikan pelaksanaan program dibidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan;
- 4) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan dibidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan;
- 5) Melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan;
- 6) Memberikan rekomendasi atas izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan toko swalayan;
- 7) Memberikan rekomendasi atas tanda daftar gudang;
- 8) Memberikan rekomendasi atas izin usaha perdagangan minuman beralkohol;
- 9) Memberikan rekomendasi atas pengakuan pedagang kayu antarpulau terdaftar;
- 10) Mengelola pendapatan asli Daerah sesuai fungsi Dinas;
- 11) Mengelola kawasan tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
- 12) Melaksanakan mentoring, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas Dinas; dan

13) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Tupoksi Sekretariat :

- 1) Merencanakan kebijakan operasional pada Sekretariat berdasarkan kebijakan umum Kepala Dinas dan rencana strategis Dinas sebagai pedoman kerja;
- 2) Mengoordinasikan program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sistem perencanaan, pelaporan kinerja dan keuangan antar Bidang;
- 3) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan tentang program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sistem perencanaan, pelaporan kinerja dan keuangan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
- 4) Mengoordinasikan penyusunan bahan pemberitaan yang berkaitan dengan kebijakan Kepala Dinas dan kegiatan Dinas, mendokumentasikan berita dan penyelenggaraan hubungan masyarakat;
- 5) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas Sekretariat; dan

- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Tupoksi Bidang Koperasi :

- 1) Menyusun program kerja Bidang Koperasi sebagai penabaran rencana strategis Dinas;
- 2) Merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah dibidang Koperasi;
- 3) Merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bidang Koperasi;
- 4) Melaksanakan program kerja dan kegiatan pelayanan kelembagaan dan pengawasan, fasilitasi dan pembiayaan, pemberdayaan dan perlindungan koperasi;
- 5) Melaksanakan penelitian kesehatan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi;
- 6) Melaksanakan pemberdayaan dan perlindungan koperasi;
- 7) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang koperasi; dan
- 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Tupoksi Bidang Usaha Mikro :

- 1) Menyusun program kerja bidang usaha mikro sebagai penjabaran rencana strategis Dinas;

- 2) Merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah di bidang usaha mikro;
- 3) Merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bidang usaha mikro;
- 4) Merumuskan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro;
- 5) Melaksanakan program kerja dan kegiatan kewirausahaan, pengembangan produk dan pemasaran, fasilitasi dan permodalan bidang usaha mikro;
- 6) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang usaha mikro; dan
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai tugas dan fungsinya.

e. Tupoksi Bidang Perdagangan :

- 1) Menyusun program kerja bidang perdagangan dan pasar sebagai penjabaran rencana strategis satuan;
- 2) Merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah dibidang perdagangan dan pasar;
- 3) Merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana bidang perdagangan dan pasar;
- 4) Melaksanakan program kerja dan kegiatan bidang perdagangan dan pasar;

- 5) Merumuskan bahan koordinasi pembangunan/ refitalisasi dan pengelolaan pasar rakyat termasuk penataan dan pembinaan kelompok pedagang pasar;
- 6) Melaksanakan penyediaan dan refitalisasi sarana dan prasarana pasar rakyat;
- 7) Melaksanakan proses perizinan penempatan/sewa menyewa atas bangunan pasar serta peraturan penempatan pedagang dalam pasar rakyat;
- 8) Menyiapkan bahan rekomendasi atas izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan toko swalayan;
- 9) Menyiapkan Memberikan rekomendasi atas tanda daftar gudang;
- 10) Memberikan rekomendasi atas izin usaha perdagangan minuman beralkohol;
- 11) Memberikan rekomendasi atas pengakuan pedagang kayu antarpulau terdaftar;
- 12) Melaksanakan pemungutan dan pembukuan retribusi pasar rakyat atas jasa sewa tempat dan jasa-jasa lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan;
- 13) Melaksanakan pemeliharaan bangunan dan kebersihan pasar rakyat;
- 14) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang perdagangan; dan

- 15) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai tugas dan fungsi

5. Struktur Organisasi

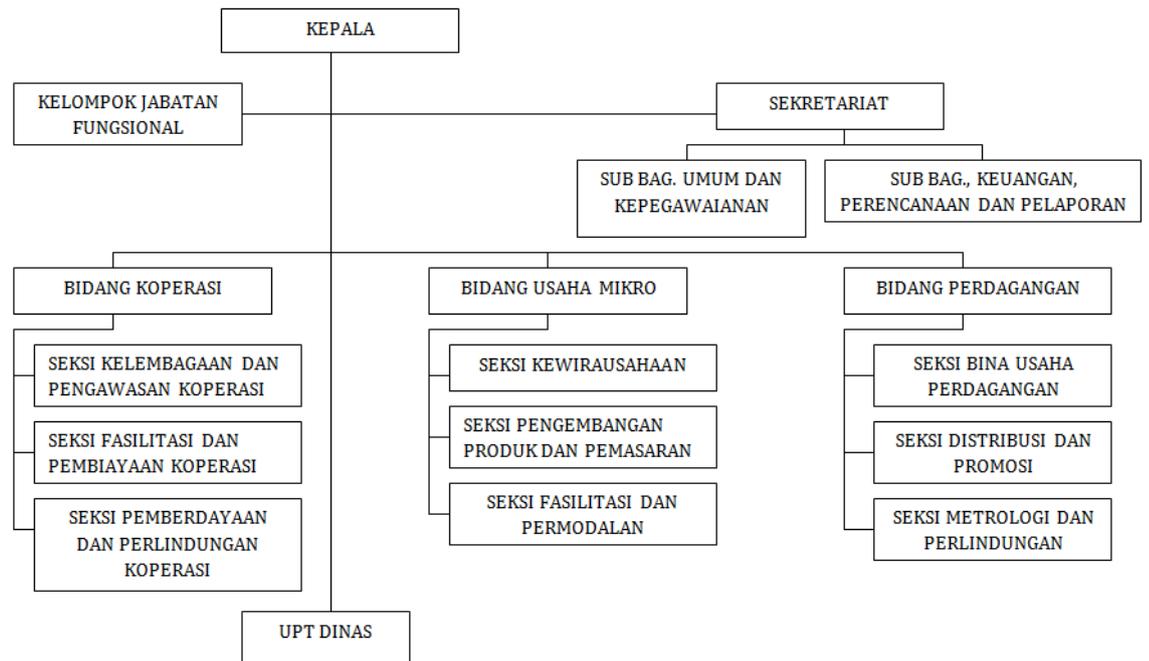
Susunan Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Trenggalek, sebagai berikut:⁷

- 1) Kepala Dinas;
- 2) Sekretariat, yang membawahi Sub Bagian Umum dan Kepegawaian serta Sub Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan;
- 3) Bidang Koperasi yang membawahi Seksi Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi, Seksi Fasilitasi dan Pembiayaan Koperasi serta Seksi Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi;
- 4) Bidang Usaha Mikro, yang membawahi Seksi Kewirausahaan, Seksi Pengembangan Produk dan Pemasaran serta Seksi Fasilitasi dan Permodalan;
- 5) Bidang Perdagangan, membawahi Seksi Bina Usaha Perdagangan, Seksi Distribusi dan Promosi, Seksi Metrologi dan Perlindungan Konsumen;
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional dimana sampai saat ini belum ada;

⁷ <https://komidag.trenggalekkab.go.id/pejabat> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 09.25 WIB

7) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) terdiri dari UPD Wilayah I, UPD Wilayah II, UPD Wilayah III, UPD Wilayah III, UPD Wilayah IV dan UPD Wilayah V.

Adapun struktur organisasi dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar

Struktur Organisasi Dinas KOMIDAG Kabupaten Trenggalek

6. Pelatihan

Istilah „pelatihan“ sering merujuk kepada cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai kejuruan atau keahliankeahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen

sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan (seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan).⁸

Menurut Jusmaliani, pelatihan adalah proses melatih karyawan baru atau karyawan yang akan memperoleh penempatan baru dengan ketrampilan dasar yang diperlukanya untuk melaksanakan pekerjaan.⁹

Menurut Wilson Bangun pelatihan sendiri adalah proses untuk mempertahankan atau memperbaiki ketrampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif.¹⁰

7. Permodalan

Modal Sendiri Bank adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri.¹¹ Menurut Zainul Arifin, Modal adalah sesuatu yang mewakili pemilik dalam perusahaan. Berdasarkan nilai buku modal didefenisikan sebagai kekayaan bersih(*net worth*), yaitu selisih nilai buku aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban

436 ⁸ Chris Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

99 ⁹ Jusmaliani. M.E, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (Surakarta :Bumi Aksara, 2011), h.

¹⁰ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 201

¹¹ Hasibuan, Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 61

(*liabilities*). Sedangkan menurut Ismail Nawawi modal adalah semua uang atau dana yang dibutuhkan untuk membiayai aktivitas ekonomi.

8. Promosi

Menurut Saladin, promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.¹²

Menurut Fandy Tjiptono, pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang di maksud komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.¹³

Menurut Stanson, promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, penjualan personal, dan alat promosi yang lain, yang semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan. Sedangkan menurut Lamb, Hair, Mc-Daniel, promosi adalah komunikasi dari para penjual yang menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan para calon pembeli

¹² Djaslim Saladin, *Unsur-Unsur Inti Pemasaran Dan Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 66

¹³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, edisi ke-2, (Yogyakarta: Andi, 2001), h. 219

suatu produk dalam rangka mempengaruhi pendapat mereka atau memperoleh suatu respon.¹⁴

Dari beberapa pengertian tersebut, sebagai suatu istilah penawaran, promosi adalah upaya perusahaan mempengaruhi para pelanggan atau konsumen agar mau menggunakan produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Promosi meliputi unsur-unsur pemberian informasi dan pengaruh terhadap perilaku pelanggan. Bisa juga diartikan bahwa promosi sebagai suatu upaya produsen untuk berkomunikasi dengan para pelanggan guna mempengaruhi pelanggan agar membawa kepada tindakan yang diinginkan perusahaan yaitu mempunyai konsumen.

9. Pemasaran

Pengertian pemasaran seperti yang dikemukakan oleh ahli pemasaran dunia yaitu Philip Kotler adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.¹⁵

Menurut Stanton yang dikutip oleh Husein Umar dalam bukunya menjelaskan.

Pemasaran adalah keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang

¹⁴ Muhammad jaiz, *Dasar-dasar Periklanan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 43

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 171

atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial.¹⁶

American Marketing Association (AMA), Pemasaran yaitu proses perencanaan dan pelaksanaan rencana penetapan harga, promosi dan distribusi dari ide-ide, barang-barang dan jasa-jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan dari tujuan individual dan organisasional.¹⁷

Sedangkan William J. Stanton, Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan pada bisnis yang dilakukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Jadi pemasaran dapat ditinjau sebagai suatu system dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan, ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan jasa kepada kelompok pembeli.¹⁸

¹⁶ Husein Umar, *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 31

¹⁷ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 26

¹⁸ asu Swastha Dh & Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), h. 5

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dengan fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada 2 poin, yaitu:

1. Peran Dinas Komidag dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk tempe kripiK di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

a. Progam latihan Dinas Komidag

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi mengenai Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk tempe kripiK di Kecamatan Trenggalek. Tentunya dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berperan penting dalam membantu UMKM agar lebih maju dan berkembang. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan sendiri secara serius memberdayakan atau membina UMKM yang bernaung dibawahnya dengan berbagai program yang digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan pengusaha yang kompetitif dan unggul.

Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek disini sudah cukup baik, semua dapat dilihat dari makin banyaknya anggota UMKM yang mengikuti

pembinaan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, dimana menurut Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran Komidag menyatakan bahwa :

“Dari tahun ke tahun pembinaan Dinas Komidag Trenggalek mengalami peningkatan, itu semua dapat dilihat dari banyaknya antusiasme UKM Trenggalek dalam mengikuti progam pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek, semua itu tidak lepas dari sosialisasi Dinas Komidag dalam mengajak masyarakat supaya mengetahui sistem UKM yang benar dan sesuai prosedur”.¹⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ketahun. Hal ini membuktikan bahwa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) yang ingin mengikuti pembinaan dari Dinas Komidag guna membuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) tersebut lebih berkembang lagi. Sedangkan untuk pembinaan secara garis besar menurut Ibu Titik sebagai berikut:

“Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dalam membina usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) yang ada di Trenggalek dengan cara mengadakan pelatihan, diklat, pemantauan secara berkala mengenai perkembangan UKM secara langsung, pembinaan secara langsung dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha supaya dapat menghasilkan produkt secara efisien dan efektif. Pelatihan tersebut dilakukan langsung oleh Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek, tergantung apa yang dibutuhkan oleh daerah dalam menunjang kesejahteraan UKM”. Contohe pelatihan itu sendiri seperti mengadakan demo masak, kayak membuat kue-kue yang bisa dibuat dan mudah didapatkan bahan bakunya, selain itu juga mengadakan seminar mengenai kewirausahaan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

dengan maksud memberi wawasan kepada masyarakat mengenai berwirausaha dan mengontrol UKM baik dari internal maupun eksternal UKM guna mengetahui perkembangan UKM. Contohnya seperti pemasaran barang-barang yang sudah dihasilkan oleh UKM. Pada dasarnya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Komidag Trenggalek memberikan fasilitas atau sebagai perantara program pemerintah untuk mengembangkan UKM di setiap daerah.”²⁰

b. Pembinaan oleh Dinas Komidag

Jadi, dari wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembinaan Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dengan melakukan pelatihan, diklat, dan pemantauan langsung dari Lembaga maupun Kementrian, untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) dengan baik. Hal ini memberi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu memperbaiki sumber daya manusia secara langsung dengan mengikuti program dari Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek.

Kemudian Ibu Titik menambahkan mengenai pengaruh pembinaan dalam meningkatkan produktivitas kerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) sebagai berikut:

“Kalau pembinaan dari Dinas mas dalam meningkatkan produktivitas kerja biasanya Dinas mengadakan survey baik langsung maupun tidak langsung ke UKM yang kami bina. Kami memberi arahan kepada para UKM dengan berbagai cara supaya produktivitas kerja mereka bagus. Salah satunya kami membuat forum diskusi menggunakan salah satu media sosial, biasanya UKM yang masuk didalamnya saling bertukar pendapat dan saling

²⁰ Wawancara dengan Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.37 WIB

melengkapi satu sama lain. Sehingga memudahkan UKM dalam mengembangkan usahanya, baik dari segi kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan. Jadi selain pemberian pembinaan dari Dinas, para wirausahawan juga memiliki inisiatif sendiri untuk mengembangkan perusahaannya melalui hubungan sosial antar perusahaan, kerjasama *ngono lho mas istilaha*”.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan Dinas Komidag dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) memberikan dampak yang baik. Pembinaan tersebut sangat berpengaruh besar dalam kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM). Hal ini membuktikan bahwa setiap pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Komidag mendapat respon yang begitu baik dari para pelaku usaha atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM), semua itu untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) baik dari internal maupun eksternal UKM.

Selain itu pembinaan yang dilakukan Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dalam membina usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) sesuai dengan SOP namun tidak menyimpang dari nilai-nilai islami, seperti yang di kemukakan oleh Bapak Siswanto selaku Kepala Dinas Komidag sebagai berikut:

“Pembinaan yang kami lakukan tidaklah langsung menggunakan nilai-nilai islami. Kami mengadakan program pembinaan secara global. Soalnya pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM mengarah ke semua sektor dan tidak memandang dari segi agama. Tapi kalau dilihat

²¹ Wawancara dengan Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.37 WIB

dari pembinaan kami dari dulu sampai sekarang kemungkinan besar kami juga tidak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Contohnya saja kami mengarahkan UKM untuk mendaftarkan diri melabelkan halal pada kementerian Agama, seperti produksi makanan. Kami mengadakan pembinaan secara umum atau global sesuai visi dan misi Dinas Koperasi dan UMKM.”²²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dalam upaya pembinaannya untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) adalah dengan membantu mengurus pemberian izin usaha. Contohnya saja adanya IUMK dan pemberian izin Departemen Kesehatan adalah bentuk saran yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Trenggalek dalam membina UKM.

c. Permasalahn UKM kripik tempe di Trenggalek

Sebenarnya masalah yang selama ini dirasakan oleh para pelaku UKM khususnya para pelaku usaha kripik tempe yang berada di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek adalah tidak bisa melakukan kegiatan produksi dengan cepat dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini terjadi karena tidak adanya alat produksi yang lebih cepat digunakan sehingga dapat meningkatkan produktifitas produksinya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Titik sebagai berikut:

²² Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Dinas pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

“Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil khususnya Industri Sentra Tempe Kripik di Desa Ngantru Kabupaten Trenggalek ini adalah belum adanya alat untuk mempercepat produksi. Yaitu alat untuk memotong tempena, sekarang masih memakai manual dan itupun memakan waktu yang banyak. Seharusnya, apabila alat untuk memotong tempe itu ada waktunya bisa digunakan untuk yang lain dan juga hasil produksinya lebih banyak lagi. Selain dari alat untuk memotong tempe tersebut ada lagi keluhan yang lainnya yaitu masalah pemasaran karena rata-rata konsumen sekarang ini masih area Trenggalek, harapan dari pengusaha tempe kripik di Trenggalek ini dapat menembus luar jawa bahkan internasional.”²³

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kegiatan UKM di wilayah Kecamatan Trenggalek masih mendapat banyak kendala dan kurang stabil. Selain tidak memiliki alat yang bisa digunakan untuk produksi kripik tempe, mereka juga mengeluhkan masalah pemasaran hasil produksi mereka. Permasalahan ini ditanggapi oleh Dinas Komidag seperti yang disampaikan oleh Ibu Titik sebagai berikut:

“Masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha kripik tempe yang ada di Karanganyar adalah masalah pemasaran yang masih di wilayah Trenggalek. Mereka mengharapkan bisa melakukan pemasaran diluar Trenggalek dengan harapan dapat meningkatkan penghasilan. Masalah ini sebenarnya sudah di upayakan dengan berbagai cara, salah satunya kami sering mengadakan pameran UMKM dengan tujuan supaya masyarakat tau bahwa di Trenggalek memiliki banyak produk UKM salah satunya adalah kripik tempe. Usaha yang lain adalah kami memberikan pelatihan kepada mereka dalam melakukan pemasaran melalui seminar-seminar yang kami adakan”.²⁴

²³ Wawancara dengan Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek sudah mengusahakan supaya kegiatan UKM di Trenggalek dapat berjalan dengan baik dan stabil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Trenggalek.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Komidag dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk kripik tempe di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil khususnya Industri Sentra Tempe Kripik di Desa Ngantru Kabupaten Trenggalek ini adalah belum adanya alat untuk mempercepat produksi. Yaitu alat untuk memotong tempenny, sekarang masih memakai manual dan itupun memakan waktu yang banyak.

Seharusnya, apabila alat untuk memotong tempe itu ada waktunya bisa digunakan untuk yang lain dan juga hasil produksinya lebih banyak lagi. Selain dari alat untuk memotong tempe tersebut ada lagi keluhan yang lainnya yaitu masalah pemasaran karena rata-rata konsumen sekarang ini masih area Trenggalek, harapan dari pengusaha tempe kripik di Trenggalek ini dapat menembus luar Jawa bahkan internasional.

a. Faktor pendukung peran Dinas Komidag

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan beberapa faktor yang mendukung peran Dinas Komidag dari penjelasan Bapak Siswanto selaku Kepala Dinas adalah sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung peran dari Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek adalah karena Dinas Koperasi dan UMKM sudah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Daerah masing-masing. Seperti meningkatkan SDM (sumber daya manusia) yang ada di kabupaten Trenggalek, sehingga memberikan rangsangan bagi UMKM. Selain itu juga untuk mengentaskan banyaknya pengangguran yang ada di kabupaten Trenggalek”.²⁵

Dari wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan staf UMKM menambahkan yang mendukung peran dari Dinas Komidag antara lain:

“Peran Dinas Komidag sendiri yaitu membina, pertama program pembinaan yang sudah dibuat oleh pemerintah, kedua Lembaga yang menaungi pembinaan, ketiga waktu dan tempat dalam pembinaan, keempat lokasi pembinaan dan yang dibina, kelima UKM yang sudah mendaftarkan dan siap untuk menjadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM.”²⁶

Jadi dari keterangan diatas, bahwasanya yang mendukung adanya pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Trenggalek karena tanggung jawab dan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, selain itu juga untuk menekan angka pengangguran di Kabupaten Trenggalek.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Dinas pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 08.37 WIB

²⁶ Wawancara dengan staff UMKM pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.45 WIB

b. Faktor penghambat peran Dinas Komidag

Kemudian dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran para pelaku usaha kripik tempe, Dinas koperasi dan UMKM tentunya juga memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut:

“Selalu ada kendala yang dihadapi oleh kami, cuman bagaimana caranya meminimalisir adanya kendala tersebut, mungkin dari bidang UMKM (klinik usaha sendiri telah ada konsultasi mengenai wirausaha), disitu nanti pihak klinik dapat mengarahkan atau memberi masukan mengenai kendala-kendala yang dialami oleh UMKM yang ada di Trenggalek. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Dinas sendiri terhadap pembinaan UMKM biasanya ada sedikit kecurangan dalam menyerahkan data-data mengenai internal dan eksternalnya, seperti rekap mengenai penghasilan atau laba bersih UMKM, sehingga ada rekayasa dari UMKM dan dalam pendataan. Selain itu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan UMKM dalam menerima informasi yang ada dan masih ada pernyataan yang mengatakan dari beberapa UMKM mengenai ketakutannya untuk berhubungan dengan kami.”²⁷

Hal senada disampaikan oleh staf UMKM sebagai berikut:

“Jika ada kendala dari masing-masing UMKM binaan Dinkop mas, kami bidang UMKM sudah menyiapkan jasa konsultasi secara gratis. Konsultasi ini akan ditangani oleh ahli konsultan kewirausahaan yang sudah berpengalaman, selain itu juga Kementerian Koperasi juga membuka program baru yang sekarang gedungnya sedang dibangun. Program tersebut adalah PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) mas, program ini nanti diharapkan akan menjadi pendorong kemajuan UKM di Kabupaten Trenggalek. Program ini menyediakan jasa konsultasi yang lebih baik mas, konsultannya juga banyak, sehingga memudahkan UKM dalam melakukan konsultasi langsung, entah

²⁷ Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Dinas pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 08.37 WIB

masalah kendala-kendala yang dihadapi UKM, maupun mengenai kemajuan UKM. Dan Pelayanan tersebut gratis tanpa dipungut biaya.”²⁸

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya sekarang ini Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek memberi fasilitas lebih terhadap UMKM, bila terdapat masalah yang dihadapi oleh UMKM bisa difasilitasi oleh Dinas Koperasi Kabupaten Trenggalek dengan menyediakan jasa konsultasi gratis. Tujuannya untuk memudahkan UMKM dalam menyelesaikan masalah secara bersamasama dan imbasnya bisa meningkatkan penghasilan, sehingga memberi peluang menjadi usaha yang lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha UMKM.

C. Analisa Data

1. Peran Dinas Komidag dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk tempe kripi di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek disini sudah cukup baik, semua dapat dilihat dari makin banyaknya anggota UMKM yang mengikuti pembinaan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek. Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun

²⁸ Wawancara dengan staff UMKM pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.45 WIB

ketahun. Hal ini membuktikan bahwa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) yang ingin mengikuti pembinaan dari Dinas Koperindag Tamben guna membuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) tersebut lebih berkembang lagi.

Mengenai pembinaan Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dengan melakukan pelatihan, diklat, dan pemantauan langsung dari Lembaga maupun Kementrian, untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) dengan baik. Hal ini memberi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu memperbaiki sumber daya manusia secara langsung dengan mengikuti progam dari Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Komidag dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) memberikan dampak yang baik. Pembinaan tersebut sangat berpengaruh besar dalam kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM). Hal ini membuktikan bahwa setiap pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Komidag mendapat respon yang begitu baik dari para pelaku usaha atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM), semua itu untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) baik dari internal maupun eksternal UKM.

Selain itu pembinaan yang dilakukan Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dalam membina usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) sesuai dengan SOP namun tidak menyimpang dari nilai-nilai islami.

Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dalam upaya pembinaannya untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) adalah dengan membantu mengurus pemberian izin usaha. Contohnya saja adanya IUMK dan pemberian izin Departemen Kesehatan adalah bentuk saran yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Trenggalek dalam membina UKM.

Sebenarnya masalah yang selama ini dirasakan oleh para pelaku UKM khususnya para pelaku usaha kripik tempe yang berada di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek adalah tidak bisa melakukan kegiatan produksi dengan cepat dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini terjadi karena tidak adanya alat produksi yang lebih cepat digunakan sehingga dapat meningkatkan produktifitas produksinya. Kegiatan UKM di wilayah Kecamatan Karang masih mendapatkan banyak kendala dan kurang stabil. Selain tidak memiliki alat yang bisa digunakan untuk produksi kripik tempe, mereka juga mengeluhkan masalah pemasaran hasil produksi mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Komidag dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk tempe kripiik di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil khususnya Industri Sentra Tempe Kripiik di Desa Ngantru Kabupaten Trenggalek ini adalah belum adanya alat untuk mempercepat produksi. Yaitu alat untuk memotong tempenya, sekarang masih memakai manual dan itupun memakan waktu yang banyak.

Seharusnya, apabila alat untuk memotong tempe itu ada waktunya bisa digunakan untuk yang lain dan juga hasil produksinya lebih banyak lagi. Selain dari alat untuk memotong tempe tersebut ada lagi keluhan yang lainnya yaitu masalah pemasaran karena rata-rata konsumen sekarang ini masih area Trenggalek, harapan dari pengusaha tempe kripiik di Trenggalek ini dapat menembus luar jawa bahkan internasional. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil khususnya Industri Sentra Tempe Kripiik di Desa Ngantru Kabupaten Trenggalek ini adalah belum adanya alat untuk mempercepat produksi. Yaitu alat untuk memotong tempenya, sekarang masih memakai manual dan itupun memakan waktu yang banyak.

Seharusnya, apabila alat untuk memotong tempe itu ada waktunya bisa digunakan untuk yang lain dan juga hasil produksinya

lebih banyak lagi. Selain dari alat untuk memotong tempe tersebut ada lagi keluhan yang lainnya yaitu masalah pemasaran karena rata-rata konsumen sekarang ini masih area Trenggalek, harapan dari pengusaha tempe kripih di Trenggalek ini dapat menembus luar jawa bahkan internasional.

Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek memberi fasilitas lebih terhadap UMKM, bila terdapat masalah yang dihadapi oleh UMKM bisa di fasilitasi oleh Dinas Koperasi Kabupaten Trenggalek dengan menyediakan jasa konsultasi gratis. Tujuannya untuk memudahkan UMKM dalam menyelesaikan masalah secara bersamasama dan imbasnya bisa meningkatkan penghasilan, sehingga memberi peluang menjadi usaha yang lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha UMKM.